



Madrasah Menghadapi Tantangan Globalisasi

Dede Sunaiah, Khairunnisa Dwianti, Dianita Nur Fadhillah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: dedesuna07@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci: madrasah, pendidikan, globalisasi

ABSTRAK

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam menghadapi era globalisasi, khususnya dalam merespons perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang sebagian besar berasal dari negara-negara maju. Dalam konteks ini, madrasah dituntut untuk melakukan pembaruan sistem pendidikan guna menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan luas, mampu beradaptasi dengan kemajuan IPTEK, namun tetap mempertahankan identitas keislamannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembaruan pendidikan di madrasah agar dapat menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa madrasah yang telah mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulumnya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaruan pendidikan di madrasah melalui integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam aspek keilmuan maupun spiritual. Selain itu, ditemukan bahwa madrasah yang berhasil melakukan pembaruan cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mencetak lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Pembahasan lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya peran guru, kurikulum adaptif, dan dukungan kebijakan pemerintah dalam proses transformasi ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa madrasah memiliki peluang besar untuk menjadi institusi pendidikan unggul di era globalisasi dengan mengedepankan pembaruan yang holistik dan berkesinambungan.

Keywords: *madrasah, education, globalization*

ABSTRACT

Madrasah as an Islamic educational institution in Indonesia has an important role in facing the era of globalization, especially in responding to the development

of technology and science (IPTEK) which mostly comes from developed countries. In this context, madrasas are required to update the education system in order to create a generation that has extensive knowledge, is able to adapt to the advancement of science and technology, but still maintains its Islamic identity. This study aims to analyze the education reform strategy in madrasas in order to face the challenges of globalization. This study uses a qualitative method with a case study approach on several madrasas that have integrated technology into their curriculum. Data were collected through interviews, observations, and document studies. The results of the study show that educational reform in madrasas through the integration of technology with Islamic values can increase student competence, both in scientific and spiritual aspects. In addition, it was found that madrasas that succeeded in carrying out renewal tended to have higher competitiveness in producing graduates who were able to compete at the national and international levels. Further discussion underlined the importance of the role of teachers, adaptive curriculum, and government policy support in this transformation process. The conclusion of this study is that madrasas have a great opportunity to become a superior educational institution in the era of globalization by prioritizing holistic and sustainable renewal.

PENDAHULUAN

Dunia mengalami proses modernisasi, yaitu proses mendunia akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Oviyanti, 2016). Perkembangan globalisasi dapat bergerak ke arah positif maupun negatif, tergantung pada mereka yang berorientasi masa depan, mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan, serta memiliki ciri-ciri yang dimiliki masyarakat modern. Akibatnya, hubungan antarbangsa semakin erat di berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, sosial, dan lainnya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya, sejalan dengan perkembangan bangsa sejak masa kesultanan, masa penjajahan, hingga masa kemerdekaan. Perkembangan ini mengubah bentuk pendidikan dari pengajian di rumah-rumah, langgar, mushalla, dan masjid, menjadi lembaga formal seperti madrasah yang kita kenal saat ini (Dahlan, 2018).

Dalam menghadapi era globalisasi, madrasah memiliki tekad untuk terus memberikan sistem pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kuat. Saat ini, selain memberikan ilmu agama, madrasah diharapkan mampu menciptakan SDM yang

memiliki wawasan global, sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, madrasah mampu menghasilkan SDM yang berkontribusi di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari buku-buku maupun jurnal-jurnal dan artikel- artikel ilmiah yang terkait dengan madrasah menghadapi tantangan di era globalisasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan data yang sejenis, dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Madrasah

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim makan (nama tempat) dari kata *darasa, yadrusu, darsan*, yang berarti belajar. Dalam bahasa Indonesia, madrasah disebut sekolah, yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Dalam perkembangannya, istilah madrasah tidak hanya merujuk pada sekolah dalam arti sempit, dengan segala keberadaan fisik, sarana, dan prasarana, tetapi juga bisa dimaknai sebagai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan, seorang ibu juga bisa dikatakan madrasah, sebagaimana dalam kalimat bijak yang menyatakan *Al-Ummu madrasah Al-ula* (Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya) (Baya’gub, 2013). Menurut Malik Fadjar, madrasah secara umum dapat diartikan sebagai sekolah umum berciri khas Islam yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional (Aisyah, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, madrasah adalah wadah atau tempat di mana berlangsung proses belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan lainnya yang berkembang sesuai zamannya.

Sejarah Berdirinya Madrasah di Indonesia

Eksistensi madrasah di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam muncul sekitar awal abad ke-20. Menurut Maksun, terdapat dua fenomena yang melatarbelakangi pertumbuhan madrasah di Indonesia, yaitu faktor pembaharuan Islam dan respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan pemerintah Hindia Belanda (Mucharom, 2018).

a. Faktor Pembaharuan Islam

Bagi kalangan pembaharu, pendidikan dipandang sebagai aspek strategis dalam membentuk pandangan keislaman masyarakat. Oleh karena itu, langkah strategis yang harus ditempuh adalah memperbarui sistem pendidikannya. Pembaruan pendidikan Islam ini dilatarbelakangi oleh dua faktor penting. Pertama, faktor internal berupa kondisi masyarakat yang terjajah dan terbelakang. Kedua, faktor eksternal berupa kembalinya pelajar dan mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu agama di Timur Tengah. Di antara tokoh

pembaharu tersebut adalah Syekh Muhammad Jamil Jambek, H. Karim Amrullah, H. Abdullah Ahmad, dan Ibrahim Musa Parabek di Sumatra Barat. Di Jawa muncul tokoh seperti Ahmad Dahlan, H. Ahmad Hasan, H. Abdul Halim, dan K.H. Hasyim Asy'ary. Sasaran utama pembaruan mencakup empat hal, yaitu materi pelajaran, metode, sistem klasikal, dan manajemen pendidikan (Putra Daulay, 2012).

b. Respon Terhadap Politik Pendidikan Hindia Belanda

Reformasi ini berjalan seiring dengan gerakan pembaharuan di Timur Tengah. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia dipengaruhi oleh tradisi madrasah di Timur Tengah masa modern. Namun, dalam rangka kepentingan politik kolonialnya, pemerintah Hindia Belanda mengembangkan sistem pendidikan persekolahan (Dahlan, 2018). Dengan demikian, perkembangan madrasah di Indonesia juga dapat dilihat sebagai respon terhadap kebijakan pendidikan pemerintah Hindia Belanda pada masa itu. Dalam batas tertentu, madrasah merupakan lembaga persekolahan ala Belanda yang diberi muatan keagamaan.

Pada abad ke-20, dalam pelaksanaannya, madrasah tidak memiliki struktur kurikulum pendidikan agama Islam yang seragam. Belajar mengaji di surau, langgar, di rumah ulama, atau tempat lainnya disebut madrasah dan dikategorikan sebagai pendidikan nonformal. Berbeda dengan sekarang, madrasah diakui secara yuridis sebagai pendidikan formal yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Baya'gub, 2013) dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Alawiyah, 2014).

Pengertian Globalisasi

Globalisasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *globalization*, dari akar kata *global* yang berarti sedunia atau sejagat (John M. Echols, 2000). Globalisasi dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu bersifat mendunia atau universal.

Globalisasi sering diartikan bahwa batas negara hampir tidak ada. Globalisasi juga disebut sebagai era informasi, keterbukaan, liberalisasi, pasar bebas, dan kerja sama regional serta global (Yahya, 2014). Proses globalisasi yang mengarah pada terbentuknya masyarakat global ditandai dengan berbagai kecenderungan, antara lain (Pewangi, n.d.):

- Perubahan konsep mengenai ruang dan waktu.
- Volume interaksi sosial yang semakin meningkat.
- Kesamaan masalah yang dihadapi oleh penduduk dunia.
- Saling hubungan dan ketergantungan yang semakin meningkat.

Madrasah dan Tantangan Globalisasi

Globalisasi awalnya dipicu oleh kemajuan teknologi, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Dampaknya kemudian meluas ke berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, budaya, bahkan agama (Sindhunata, 2000). Globalisasi menjadi fenomena kompleks dengan efek luas: di satu sisi dianggap sebagai kekuatan yang memberi kemakmuran, namun di sisi lain, globalisasi juga dikritik sebagai sumber malapetaka manusia modern.

Nurcholis Madjid (Indra, 2016) menyatakan bahwa globalisasi tidak bisa dihindari dan Islam sangat sesuai dengan modernisasi. Dalam Surah Yunus ayat 101, yang artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindari azab Allah) dari kaum yang tidak beriman”.

Ayat ini mengajak manusia untuk memperhatikan fenomena alam, seperti tata surya, gerhana, pergantian siang malam, dan turunnya hujan. Semua tanda kebesaran Allah ini berguna bagi manusia. Maka dari itu, umat manusia hendaknya mengambil manfaat dan peringatan dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Al-Qur'an bukanlah buku sains, melainkan firman Allah yang berisi pedoman hidup. Begitu pula, globalisasi di era teknologi dan informasi perlu dihadapi dengan bijaksana.

Ziauddin Sardar mengingatkan bahwa tantangan teknologi informasi perlu dihadapi dengan penuh pertimbangan (Yahya, 2014). Perkembangan era globalisasi, dengan kemajuan teknologi informasinya, bisa berdampak positif atau negatif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, perlu mengantisipasi perkembangan tersebut, terutama dalam menyiapkan peserta didik menghadapi era tersebut agar dampak positif lebih banyak dirasakan dan dampak negatifnya diminimalkan.

Pendidikan Islam sebagai pewarisan nilai-nilai Islam kini dihadapkan pada desakan nilai dan budaya Barat. Ini adalah tantangan bagi madrasah untuk terus eksis. Namun, kualitas lulusan madrasah masih diragukan, disebabkan oleh beberapa hal seperti kurikulum yang perlu dikaji ulang, tenaga pengajar yang tidak sesuai, serta anggaran dana yang minim. Akibatnya, kualitas lulusan madrasah masih jauh dari harapan (standar kualitas ilmu pengetahuan umum), dan mereka masih tertinggal dalam bersaing dengan lulusan sekolah umum (Baya'gub, 2013). Upaya peningkatan mutu madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Islam merupakan tuntutan mendesak di era globalisasi. Madrasah diharapkan mampu meluluskan siswa dengan kemampuan bersaing, kualitas tinggi, serta iman dan takwa yang kuat.

Beberapa usulan (Baya'gub, 2013) yang perlu dilakukan dalam pengembangan madrasah menghadapi tantangan globalisasi tersebut adalah:

1. Merumuskan visi madrasah di era globalisasi untuk menjadi “sekolah plus” yang berkualitas, berkarakter, dan mandiri (Rahim, 2001).
2. Meningkatkan kualitas guru. Guru madrasah perlu menguasai subjek yang diajarkan, metodologi pengajaran yang efektif, serta alat dan bahan pembelajaran.
3. Mereview kurikulum yang mengakomodasi tuntutan global dengan mempertahankan kearifan lokal.
4. Membentuk madrasah dengan kelas bertaraf internasional, namun tetap mempertahankan ciri khas madrasah.
5. Menyediakan sarana prasarana yang memadai, seperti laboratorium, multimedia, dan fasilitas praktikum.
6. Mengembangkan pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning).
7. Memperhatikan profesionalisme kepala madrasah untuk mewujudkan visi dan misinya.
8. Menyediakan pendanaan madrasah yang setara dengan pendidikan umum.
9. Mengoptimalkan peran masyarakat dalam meningkatkan mutu madrasah.

KESIMPULAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter terutama di era globalisasi pada saat ini. Problematika tantangan dari globalisasi yang dihadapkan dengan lembaga pendidikan Islam terutama madrasah yang menjadi suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan para generasi muda muslim untuk masa depan, madrasah diharapkan bisa menciptakan lulusan yang bisa menjalankan peran penting pada seluruh sektor dalam kehidupan bangsa baik itu dari sektor sosial, ekonomi, agama, ilmu pengetahuan, politik dan teknologi. Madrasah mempunyai keunggulan yang lebih daripada sekolah umum sebab madrasah memberikan pendidikan agama serta pendidikan umum. Oleh karena itu, madrasah disarankan untuk lebih memperhatikan masalah kualitas pendidikan bagi para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, U. (2016). Revitalisasi Madrasah Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Tarbiyatuna*, 7(1), 94–102.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 51–58.
- Baya'gub, R. (2013). *Madrasah dalam Lintasan Sejarah Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dahlan, Z. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan*. 176. <https://id1lib.org/book/10992442/3d2829>
- Indra, H. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*. DEEPUBLISH.
- John M. Echols. (2000). *Kamus Indonesia Inggris*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Mucharom. (2018). *Melejitkan Daya Saing Madrasah di Era Global*. Trussmedia Grafika.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267-282.
- Pewangi, M. (n.d.). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 1–11.
- Putra Daulay, H. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (p. 116). Rahim, H. (2001). *Arah baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Logos.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Sindhunata. (2000). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Kanisius.
- Yahya, M. (2014). Eksistensi Madrasah Menghadapi Globalisasi. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 20–28. www.jurnal.faiunwir.ac.id



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)